

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama pada industri makanan. Menurut Kemenkeu (2022) yang menyatakan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2022 sebesar 2,54 persen. Berkembangnya industri makanan di Indonesia juga dipengaruhi oleh masyarakat yang memiliki kebiasaan makan makanan ringan. Industri di Indonesia beragam mulai dari skala kecil yang didirikan oleh perorangan hingga perusahaan dengan skala besar. Pada setiap industri kecil ataupun besar tentu memiliki persediaan bahan baku.

Secara umum persediaan meliputi barang atau bahan yang diperlukan perusahaan dalam proses produksi barang. Produksi tidak akan berjalan lancar bila persediaan bahan baku kurang, demikian juga dengan penjualan tidak akan berhasil jika persediaan kurang. Menurut Heizer dan Render (2015) *dalam* Simbolon (2021:1) menyatakan bahwa persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan, mencerminkan sebanyak 50% dari total modal yang diinvestasikan. Baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil perlu menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Produksi juga dapat terhenti dan pelanggan merasa tidak puas ketika suatu barang tidak tersedia. Tujuan adanya manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap biaya penyimpanan dan pengiriman yang berdampak pada biaya produksi suatu perusahaan. Salah satu perusahaan yang memiliki permasalahan terhadap manajemen persediaan yaitu UD Raihan Jaya. Pada perusahaan tersebut sering terjadi keterlambatan bahan baku tepung tapioka pada produksi kerupuk cap ayam jago di UD Raihan Jaya tetapi tidak sampai menghentikan produksi. Hal itu terjadi karena kurang tepatnya waktu

pemesanan dan jumlah pemesanan bahan baku tepung tapioka.

UD Raihan Jaya merupakan usaha dagang yang memproduksi kerupuk mentah yang terletak di dusun Gumuk Bago, Desa Nogosari, Kecamatan Ramipuji, Kabupaten Jember. UD Raihan Jaya berdiri sejak tahun 2016 dibawah kepemilikan bapak Hendra, dan memiliki karyawan sebanyak 25 orang. Usaha ini menjual kerupuk mentah kemasan plastik dengan berat 5 kg. Kerupuk hasil produksi UD Raihan Jaya diberi nama kerupuk cap ayam jago yang menggunakan tepung tapioka sebagai bahan baku utama. Kebutuhan tepung tapioka dalam satu kali proses produksi sekitar 400 – 600 kg per hari. Proses produksi dilakukan menggunakan tiga mesin dengan kapasitas masing – masing mesin sebesar 200 kg. Pemasok bahan baku tepung tapioka mengirimkan pesannya setiap 1-2 kali dalam seminggu, dengan total bahan baku sekitar 2.000 kg setiap pemesanan. Produksi kerupuk cap ayam jago mencapai 6 kali dalam seminggu yang dimana membutuhkan bahan baku per minggunya sekitar 2.000 kg – 3.600 kg, sehingga bahan baku yang dipesan selalu kurang. Penyebab adanya permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang tepatnya waktu pemesanan bahan baku kepada pemasok. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah persediaan yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Menurut Turnip (2017) dalam Pradana dan Jakaria (2020:43), *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah pembelian persediaan yang dilakukan dengan efisien agar biaya persediaan keseluruhan menjadi sekecil mungkin. EOQ dihitung dengan memperhatikan variabel biaya persediaan. Ukuran biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah yang dipesan. Semakin banyak jumlah yang dipesan maka persediaan bahan baku juga semakin banyak, begitu juga sebaliknya. Tujuan dari metode EOQ adalah untuk membantu perusahaan dalam menentukan kapan waktu yang tepat perusahaan melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) dan persediaan pengaman yang harus dimiliki (*Safety stock*).

Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Mengacu pada pernyataan Riyanto (2011) dalam Raji dkk. (2022:2) metode EOQ dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan jumlah frekuensi pemesanan bahan baku dalam

periode tertentu dan berapa jumlah pemesanan persediaan yang lebih ekonomis. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, telah menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Persediaan Bahan Tepung Tapioka Pada Produksi Kerupuk Cap Ayam Jago Dengan Metode *Economic Order Quality* (EOQ) Di UD Raihan Jaya Kabupaten Jember.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan persediaan bahan baku tepung tapioka pada produksi kerupuk cap ayam jago di UD Raihan Jaya Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penerapan persediaan bahan baku tepung tapioka pada produksi kerupuk cap ayam jago di UD Raihan Jaya Kabupaten Jember menggunakan metode EOQ?
3. Bagaimana analisis hasil perbandingan antara biaya persediaan bahan baku tepung tapioka pada produk kerupuk cap ayam jago di UD Raihan Jaya Kabupaten Jember dengan biaya persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan dasar rumusan masalah yang diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan persediaan tepung tapioka sebagai bahan baku pembuatan kerupuk cap ayam jago di UD Raihan Jaya Kabupaten Jember
2. Menganalisis penerapan persediaan baku tepung tapioka pada produksi kerupuk cap ayam jago di UD Raihan Jaya Kabupaten Jember dengan metode EOQ

3. Mengidentifikasi dan menganalisis perbandingan antara biaya persediaan bahan baku tepung tapioka pada produksi kerupuk cap ayam jago di UD Raihan Jaya Kabupaten Jember dengan biaya persediaan bahan baku tepung tapioka dengan menggunakan metode EOQ

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengoptimalkan biaya persediaan bahan baku dengan biaya paling ekonomis.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam mengkaji penerapan persediaan dengan menggunakan EOQ.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai pengelolaan penyediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity*.